

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA BERBASIS MASYARAKAT

Fadlurrahman¹

R.M. Mahendrati²

Novitasari³

Seiren Ikhtiara⁴

Universitas Tidar^{1,2,3}

UIN Sunan Kalijaga⁴

fadlurrahman@untidar.ac.id¹

mahendrati@untidar.ac.id²

bbqenak@untidar.ac.id³

seirenikhtiara11@gmail.com⁴

History Artikel

Received: 10-10-2021 ; *Revised:* 11-10-2021; *Accepted:* 15-10-2021; *Published:* 16-10-2021

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling berkembang dalam perekonomian dunia, dan menjadi faktor penting dalam pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah. Dalam bidang pengembangan kepariwisataan, potensi lokal (SDA, SDM, dan dukungan stakeholders) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan. Untuk itu penting mendayagunakan potensi lokal berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di dua kelurahan, yakni kelurahan panjang dan kemirirejo kecamatan magelang tengah kota magelang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan empat tahapan, diantaranya sosialisasi, observasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat bahwa pariwisata lokal mampu membantu perekonomian, kemudian telah terjadi pembentukan kelompok-kelompok baru yang terdiri dari pemuda-pemudi sebagai penggerak pariwisata.

Kata Kunci: Kampung Wisata, Magelang Tengah, Pariwisata

ABSTRACT

The tourism sector is one of the most developed sectors in the world economy, and is an important factor in the socio-economic development of a region. In the field of tourism development, local potential (SDA, human resources, and stakeholder support) is a factor that can affect the readiness of the community in developing tourism. For this reason, it is important to utilize local community-based potential. This service activity is located in two urban villages, namely Panjang and Kemirirejo sub-district, Magelang district, Magelang city center. This service activity is carried out in four stages, including socialization, observation, mentoring, and evaluation. The result of this activity is that there is an increase in understanding and awareness from the community that local tourism is able to help the economy, then there has been the formation of new groups consisting of young people as tourism drivers.

Keywords: Tourism Village, Central Magelang, Tourism

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling berkembang dalam perekonomian dunia, dan menjadi faktor penting dalam pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah dan negara baik negara berkembang maupun negara maju (Kozhokulov, et., al., 2019). Kepariwisata juga merupakan salah satu instrumen peningkatan kualitas hidup masyarakat (Sunaryo, 2013). Demikian, menggunakan pariwisata sebagai alat pembangunan sosial ekonomi membutuhkan berbagai upaya, diantaranya: mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak pariwisata, membangun metode manajemen yang efektif, dan menentukan arah pembangunan pariwisata untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nizamiev, et., al., 2015).

Indonesia memiliki keunikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di sektor pariwisata. Sumber daya alam tersebut merupakan salah satu potensi terbaik yang dimiliki Indonesia. The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019 menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dari 140 negara dalam Travel & Tourism Policy and Enabling Conditions Index. Sektor pariwisata berkontribusi secara luas bagi suatu negara, tidak hanya secara ekonomi, pengembangan wilayah, dan lingkungan, namun juga secara sosial politik dan budaya. Kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan (Kemendikbud, 2015).

Dalam bidang pengembangan kepariwisataan, potensi wilayah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat. Potensi wilayah tersebut berupa sumber daya alam, sumber daya manusia (penduduk usia kerja, pendidikan yang berpendidikan), fasilitas, keberadaan organisasi-organisasi, sumber daya atraksi/budaya (kesenian dan industri kreatif) (Gunn, 1988). Semua hal tersebut merupakan sumber daya lokal yang berada dan milik masyarakat itu sendiri.

Salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu melalui pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Beberapa daerah di Indonesia berlomba-lomba mengelola sumber daya alam yang mereka miliki dan dibungkus sebagai produk pariwisata, salah

satunya daerah Gunung Kidul, Provinsi D.I. Yogyakarta berupa goa pindul. Sedangkan daerah yang tidak banyak memiliki sumber daya alam yang bisa dijadikan sebagai produk wisata, menciptakan pariwisata artifisial. Ekonomi kreatif masyarakat semakin dinamis apabila terdapat objek pariwisata di wilayahnya. Apa yang ingin kami katakan, bahwa sektor pariwisata merupakan jalan untuk meningkatkan perekonomian, mereduksi kemiskinan, dan mensejahterakan masyarakat. Namun demikian, tidak semua masyarakat memiliki kesiapan mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk dijadikan sebagai objek pariwisata. Oleh sebab itu perlu intervensi berupa pendampingan oleh akademisi agar masyarakat mampu dan siap mengembangkan serta mengelola sumber daya lokal menjadi objek pariwisata yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

METODE

Dalam pelaksanaan pendampingan program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, metode yang akan dilaksanakan meliputi: sosialisasi, observasi, pendampingan dan evaluasi.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dimaksudkan dengan tujuan untuk memperkenalkan keanggotaan tim pelaksana dan program pendampingan yang akan dilaksanakan dengan mengundang para pemangku kepentingan di wilayah Kota Magelang serta mitra pemberdayaan. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan program oleh tim secara bergiliran. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Setelah sesi diskusi selesai, maka kegiatan terakhir yaitu tim pelaksana meminta izin kepada pemangku kepentingan di wilayah Kota Magelang untuk memberikan masukan berupa saran ataupun hal lainnya.

Observasi

Observasi merupakan tahapan kedua setelah tim pelaksana mendapatkan izin untuk melaksanakan program pengabdian. Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk menilai kondisi masyarakat yang menjadi mitra pemberdayaan. Dalam kegiatan observasi ini, kami bersama perwakilan kelompok-kelompok masyarakat melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat di

Kecamatan Magelang tengah dan potensi-potensi wisata yang akan dikembangkan. Pada survey awal ini, tim pendamping melakukan observasi berkaitan dengan kegiatan terkait dengan seni budaya, produk-produk local, agroekonomi dan potensi-potensi lain yang masih tersembunyi. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui upaya-upaya dan peranan Camat Magelang Tengah dalam rangka mengembangkan potensi Kampung Wisata.

Pendampingan

Metode kegiatan pendampingan yang akan kami lakukan tersebut dibawah ini:

1. Pendampingan pembedayaan berupa pemetaan potensi lokal
2. Pendampingan kesiapan mental dan sumberdaya manusia untuk bisa mengelola potensi pariwisata di wilayahnya secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Pendampingan pembentukan kluster-kluster baru

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pendampingan ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pendampingan program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Magelang Tengah Para. Tim pelaksana akan melakukan wawancara guna menilai tingkat pemahaman dari mitra pemberdayaan.

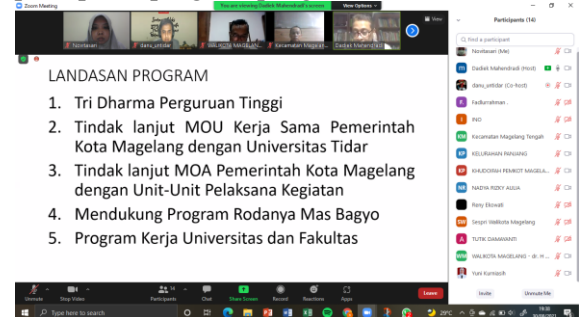
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan pengembangan kampung wisata berbasis masyarakat dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap observasi, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara blended yakni daring dan luring di dua kelurahan yaitu kelurahan panjang dan kelurahan kemirirejo, kecamatan magelang tengah dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring sosialisasi dan evaluasi. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara luring yaitu observasi dan pendampingan.

Tahap sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dimaksudkan dengan tujuan untuk memperkenalkan keanggotaan tim pelaksana dan program pendampingan yang akan dilaksanakan dengan mengundang para pemangku kepentingan di wilayah Kota Magelang serta mitra pemberdayaan. Para

peserta kegiatan sosialisasi diantaranya kepala DPMP4KB, kepala bidang DPMP4KB, lurah kelurahan panjang, sekretaris walikota, serta mahasiswa. Tahap pertama diawali dengan presentasi yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian yaitu Fadlurrahman, M.P.A melalui aplikasi zoom meeting. Adapun pembahasan dalam kegiatan sosialisasi yaitu memperkenalkan anggota tim pengabdian dan memaparkan program pengabdian.



Gambar 1. Sosialisasi Pengabdian secara Daring
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Setelah itu dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab. Beberapa hal yang didiskusikan yaitu proses kegiatan pengabdian yang akan diluncurkan pada kelurahan panjang dan kelurahan kemirirejo, kebutuhan data untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta menyepakati jadwal yang akan dilaksanakan. Dalam kesempatan tersebut juga, tim pengabdian diberikan izin untuk melangsungkan kegiatan pengabdian dengan mematuhi protokol kesehatan untuk kegiatan yang bersifat luring.

Kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian selama pelaksanaan tahap pertama ini berupa kendala teknis yaitu koneksi jaringan yang kurang lancar sehingga menyebabkan materi yang dijelaskan tidak tersampaikan secara utuh. Solusi yang diterapkan oleh tim adalah mengulas kembali secara singkat tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Tahap observasi

Pada tahapan kedua yaitu observasi, dilakukan secara luring mengingat untuk menilai kondisi mitra, maka tim pengabdian harus mengamati secara langsung lokasi pengabdian di dua kelurahan pada hari yang sama. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipan yaitu tim pengabdian bersama-sama dengan para mitra mengelilingi kampung dan berinteraksi dengan warga setempat.



Gambar 2. Observasi pengabdian di mitra
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Terdapat beberapa temuan ketika tim pengabdian melakukan observasi, yaitu baik kelurahan panjang dan kelurahan kemirirejo sebenarnya telah memiliki modal untuk menciptakan kampung pariwisata misalnya terdapat aliran sungai yang bisa dijadikan sebagai area tracking untuk wisatawan, terdapat potensi umkm masyarakat yang bisa mendukung kepariwisataan lokal, serta sumber daya yang berkeinginan untuk membentuk wisata lokal.



Gambar 3. Pendampingan kepada mitra
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Kegiatan pemetaan ini dilaksanakan melalui pendataan kuesioner yang disebar oleh tim pengabdian kepada tim kelurahan yang telah dibentuk. Hasil dari pemetaan potensi lokal tersebut dihasilkan data yaitu:

Tabel 1. Potensi local di Kelurahan Panjang dan Kemirirejo

Tipe potensi	Keterangan
UMKM	46 umkm di kelurahan panjang dan 24 umkm di kelurahan kemirirejo
Daya tarik	Kuliner, outbond, alam, makam kyai bogem, pentas seni, barkondes, dayakan, carnival
Jenis wisata yang dapat dikembangkan	wisata religius, wisata edukasi,
Keberadaan paguyuban	Persatuan pijat

Kemudian, pendampingan dilanjutkan dengan mempersiapkan mental dan sumber daya manusia kedua mitra pengabdian. Sasaran pendampingan kesiapan mental dan sumber daya yaitu para *stakeholders* di kedua mitra tersebut. Hal ini dikarenakan untuk mempersiapkan masyarakat, maka lebih baik dimulai dari para pemimpinnya terlebih dahulu. Maka dari itu, para pemimpin di kedua mitra tersebut kami berikan arahan, bimbingan teknis secara singkat, serta saran dan masukan untuk mengelola sumber daya lokal yang dimilikinya dalam membentuk pariwisata berbasis masyarakat.

Tahap evaluasi

Tahapan terakhir dari rangkaian proses pendampingan pengembangan pariwisata lokal berbasis masyarakat ini yaitu mengevaluasi hasil dari apa yang telah tim pengabdian lakukan dengan tujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian. Sedangkan sasaran evaluasi yaitu terdapat peningkatan pemahaman dari mitra pemberdayaan terhadap urgensi kepariwisataan lokal dan pengelolaan sumber daya lokal. Evaluasi dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* karena lebih efisien dan efektif, serta guna meminimalisir penularan Covid-19. Peserta kegiatan evaluasi diantaranya tim pengabdian dan masyarakat dari kedua mitra.



Gambar 4. Evaluasi Pendampingan
Sumber: Dokumentasi tim (2021)

Dalam kesempatan ini juga, kami memanfaatkan untuk kembali melakukan pendampingan secara virtual karena langsung berinteraksi dengan masyarakat di kedua mitra pengabdian. Berdasarkan hasil dari evaluasi tersebut, dapat kami simpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat bahwa pariwisata lokal mampu membantu perekonomian, kemudian telah terjadi pembentukan kelompok-kelompok baru

yang terdiri dari pemuda-pemudi sebagai penggerak pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendampingan pengembangan kampung wisata berbasis masyarakat dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap observasi, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Hasil dari pendampingan yaitu bahwa masyarakat kelurahan panhang dan kemirirejo memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata lokal, namun demikian masih perlu dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah dan swasta.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian ini maka tim memiliki saran agar pariwisata kampung berbasis masyarakat dapat direalisasikan, maka kepala lurah diharapkan mampu berperan secara aktif mendorong masyarakat, merencanakan, memonitoring serta mengevaluasi kegiatan masyarakat yang memiliki relevansi terhadap pengembangan kampung wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Tidar melalui DIPA Universitas Tidar Tahun 2021 atas dukungan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- CIFOR. 2004. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. CIFOR, Bogor.
- Davey, Kenneth J. 1998. *Pembiayaan Pemerintahan Daerah, Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Ditjen Pengembangan Destinasi Pariwisata,

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia.

- Gunn, C. 1988. *Tourism Planning*. London: Taylor and Francis LTD
- Kozhokulov, S., Xi Chen, D. Yang, G. Issanova, K. Samarkhanov, dan S. Aliyewa. 2019. Assessment of Tourism Impact on the Socio-Economic Spheres of the Issyk-Kul Region (Kyrgyzstan). *Sustainability*, 11, p.1-18.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suansri, P. 2003. *Comunity Based Tourism Handbook*. Bangkok. Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Nizamiev, A.G., Artykbaeva, S.Z., Kultaeva, A.K. 2015. Development and placement of tourism in Kyrgyzstan: An environmental and economic rationale. *Young Sci.* 8, 360-364